

# ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN AI DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA BERDASARKAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Rinda Eka Mulyani, Shofil Fikri, Nurhadi

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Raya Dadaprejo No.1, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Indonesia

rinda01eka@gmail.com

## ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama dalam proses penyusunan tugas akhir. Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan AI juga menimbulkan berbagai persoalan terkait etika akademik, pola belajar, dan kebiasaan mahasiswa yang perlu dikaji secara mendalam. Perilaku mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) penting untuk diketahui guna mengetahui langkah yang tepat untuk membuat kebijakan di sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akhir oleh mahasiswa magister pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap dua puluh tiga mahasiswa serta observasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* adalah faktor utama yang mendorong *Attitude toward using technology* (sikap), *Behavioral intention to use* (kebiasaan), *Actual Technology Use*.

**Kata kunci :** Perilaku, Tugas Akhir, Kecerdasan Buatan, *Technology Acceptance Model* (TAM)

## 1. PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan (AI) kini digunakan di berbagai bidang kehidupan, termasuk sains, keuangan, pendidikan, bahkan media. Dalam bidang pendidikan terdapat banyak integrasi AI dalam proses pelaksanaannya. Salah satunya ialah kombinasi antara AI, Internet of Things (IoT), dan keamanan siber untuk mendorong pembelajaran berbasis pengalaman serta keterampilan kewirausahaan [1]. Lebih dari itu, dampak transformatif AI juga mampu mempercepat alur kerja dalam industry kreatif dan produksi media digital [2]. AI menawarkan banyak peluang seperti pembelajaran personal dan dukungan belajar, namun juga membawa tantangan seperti menurunnya literasi digital karena terlalu bergantung pada teknologi dan adanya potensi penyalahgunaannya [3].

Munculnya perangkat kecerdasan buatan generatif, seperti ChatGPT, menghadirkan tantangan baru yang memengaruhi persepsi dan perilaku mahasiswa [4]. Cakupan aplikasi AI dalam pendidikan sangat luas, mulai dari sistem pembelajaran yang dipersonalisasi hingga sistem manajemen pembelajaran yang menggunakan AI untuk mengoptimalkan penyampaian materi [5]. Menurut Taufan dalam seminar online yang diselenggarakan oleh kominfo pada tahun 2023 yang berjudul "AI, Apakah Ancaman Bagi Talenta Digital?", menyatakan bahwa apabila seorang individu menempatkan dirinya sebagai objek dalam menghadapi perkembangan teknologi, maka mereka hanya akan mengikuti dan pasif terhadap perkembangan tersebut tanpa adanya kemajuan dalam pola pikir mereka [6]. Namun,

tantangan tersebut tidak seharusnya menjadikan manusia menjadi pasif dan menyerah dengan perkembangan teknologi.

Seiring dengan terus berkembangnya teknologi AI, adopsinya di lembaga pendidikan telah memicu wacana global tentang potensi, dampak, serta pertimbangan etika penggunaannya [7]. Karena pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (AI), timbul berbagai reaksi pada lembaga perguruan tinggi. Beberapa institusi mencoba mencegah penggunaan kecerdasan buatan (AI) di perguruan tinggi karena dianggap tidak sejalan dengan norma dan nilai-nilai keilmuan yang seharusnya dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh civitas akademik [8]. Pendapat lain menyatakan strategi "menunggu dan melihat" merupakan merupakan solusi dari perkembangan teknologi yang terus berubah [9]. Disisi lain, terdapat pendapat bahwa kecerdasan buatan (AI) menawarkan peluang signifikan untuk pembelajaran personal di pendidikan tinggi [10].

Berdasarkan hal tersebut, positif atau negatifnya teknologi AI bergantung pada perilaku penggunaannya. Perilaku mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) penting untuk diketahui guna menyesuaikan kurikulum berkelanjutan berkorelasi [11] serta penentuan kebijakan perguruan tinggi. Dalam konteks penggunaan AI pada program studi pendidikan bahasa Arab, mahasiswa tidak hanya menggunakannya untuk menyusun tulisan maupun menerjemahkan kalimat secara umum saja. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab seringkali dihadapkan dengan sumber referensi berbahasa Arab

yang kompleks dan AI dapat membantu mempercepat proses menerjemahkan [12]. Lebih dari itu, AI juga digunakan untuk membantu menganalisis teks arab [13], menganalisis kebenaran kaidah penulisan, hingga menjelaskan kaidah nahwu shorof untuk memahami teks [14].

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan AI menjadi lebih personal dan spesifik dibandingkan dengan prodi lain. Oleh karena itu, perlu pemahaman bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi AI untuk bisa menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akhir oleh mahasiswa magister pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penelitian ini akan berfokus memahami perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara akademik melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendorong penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penyelesaian tugas akhir. Temuan ini dapat dijadikan acuan sebagai dasar pembuatan kebijakan terkait penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan pedoman mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir untuk mengetahui fitur-fitur dan jenis kecerdasan buatan (AI) yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas akhir.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan buatan (AI) adalah studi tentang sistem komputasi yang meniru kecerdasan manusia untuk memahami, menalar, bertindak, dan belajar dari data guna mencapai tujuan tertentu [15]. Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan buatan (AI) adalah kemampuan mesin untuk menyimulasikan kecerdasan manusia dan membantu pengambilan keputusan, serta berfokus pada meniru kecerdasan manusia seakurat mungkin [16]. Berdasarkan pengertian diatas, kecerdasan buatan (AI) adalah kemampuan sistem komputer untuk meniru dan menyimulasikan kecerdasan manusia, dalam memahami, menalar, dan mengambil keputusan.

Sepanjang abad ke-20, penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh teori behaviorisme [17] yang dipelopori oleh para psikolog seperti John Watson, E. L. Thorndike, dan B. F. Skinner. Teori ini mencapai tingkat pengaruh yang sangat besar pada tahun 1950-an dan 1960-an, namun prinsip-prinsip utamanya masih relevan hingga hari ini dalam konteks pendidikan berbasis teknologi. Teori behaviorisme memandang perilaku manusia semata-mata sebagai respons terhadap stimulus lingkungan. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengendalian perilaku oleh faktor lingkungan [18].

Dampak dari behaviorisme dalam lingkungan pendidikan seiring perkembangan teknologi ialah berkembangnya kerangka atau model pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi, format digital seperti *computer-assisted instruction* (CAI), maupun pendidikan jarak jauh daring [19]. Teori ini juga menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar, media ajar, maupun evaluasi pembelajaran berbasis teknologi AI dengan umpan balik otomatis dan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa [20].

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dalam bidang pendidikan tentu menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang ada akan memunculkan tantangan bagi pengguna, sedangkan dampak positif akan berupa peluang yang ditawarkan AI bagi penggunaannya. Adapun beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pengguna dalam menggunakan AI, diantaranya [21]: keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia; kekhawatiran privasi data; ketergantungan pada teknologi; dan ketidakadilan dalam akses. Namun, diperolehnya dampak positif atau negatif sebuah teknologi AI bergantung pada perilaku penggunaannya.

Penelitian tentang perilaku penggunaan AI dalam bidang pendidikan sudah banyak dilakukan. Fitur kemudahan penggunaan diidentifikasi sebagai faktor utama pendorong penggunaan ChatGPT dalam 2.240 responden mahasiswa dari Irak, Kuwait, Mesir, Lebanon, dan Yordania [22]. Studi kualitatif eksploratif yang dilaksanakan pada tiga puluh sembilan mahasiswa menggambarkan penggunaan AI oleh mahasiswa meliputi alat bantu untuk menulis tingkat tinggi (memahami topik yang kompleks, menemukan bukti), alat bantu untuk menulis tingkat rendah (merevisi, mengedit, mengoreksi), dan serta aktivitas pembelajaran lainnya (peningkatan efisiensi, penelitian mandiri) [23]. Namun, terdapat kekhawatiran perilaku negatif berupa ketergantungan AI yang meliputi peningkatan kemalasan, penyebaran informasi yang salah, tingkat kreativitas yang lebih rendah, dan berkurangnya pemikiran kritis dan mandiri [24].

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah teori yang menguraikan bagaimana penerimaan teknologi melalui persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang kemudian berkembang menjadi perilaku. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber mengetahui apa itu kecerdasan buatan (AI) serta mereka mampu untuk mengakses fitur-fitur dari kecerdasan buatan (AI) tersebut. Dalam teori ini, teknologi bersifat statis sementara persepsi pengguna terhadap penggunaan teknologi menjadi fokus utama. Di antara hasil potensalnya, model ini dapat membantu mengukur apakah fitur-fitur dari suatu teknologi memiliki dampak positif terhadap penerimaan. Berdasarkan hal tersebut, analisis perilaku penggunaan AI dengan teori

TAM bertujuan memahami mengapa pengguna menerima atau menolak teknologi [25].

Pemilihan teori ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang menjadi sebab penerimaan teknologi oleh mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Arab sesuai tujuan penelitian. Technology Acceptance Model (TAM) memiliki lima konstruk yang dua diantaranya merupakan penambahan dari model *Theory of reasoned action* (TRA). Lima konsep utama yang membentuk kerangka teori TAM, masing-masing bisa diukur dengan beberapa indikator, yakni [26]: *Perceived usefulness* (kegunaan); *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan); *Attitude toward using technology* (sikap); *Behavioral intention to use* (intensitas penggunaan); dan *Actual technology use* (penggunaan teknologi).

**3. METODE PENELITIAN**

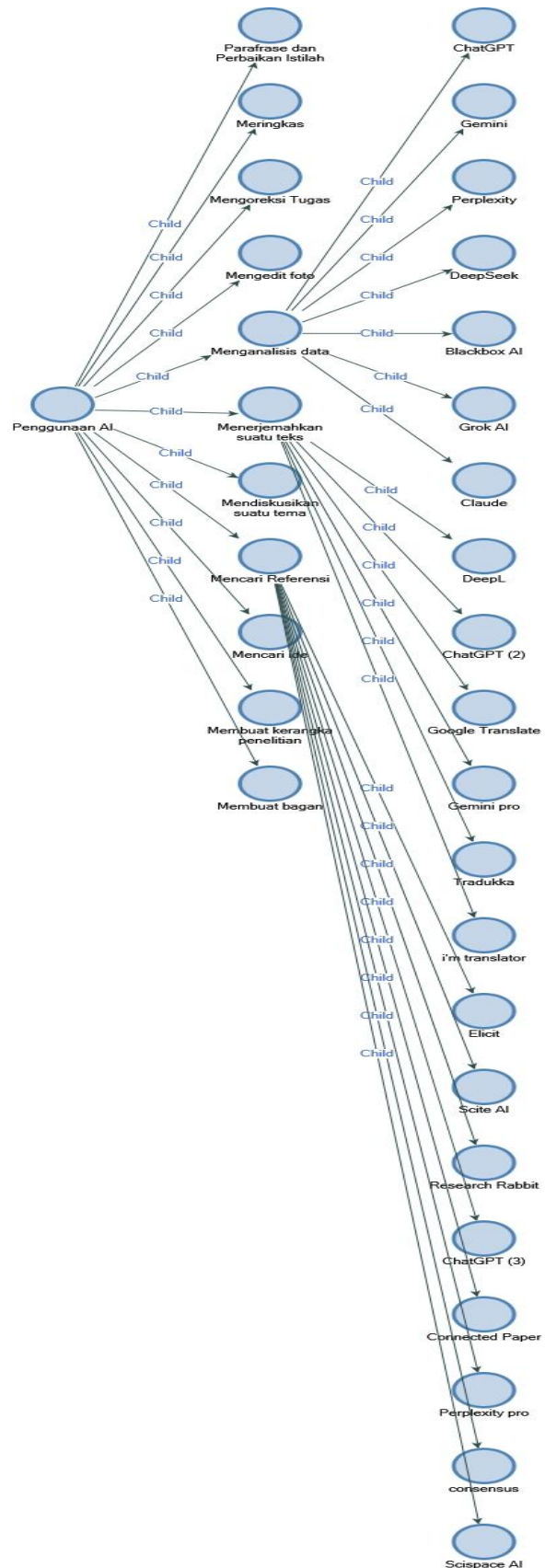
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis mengenai penggunaan AI dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada dua puluh tiga mahasiswa magister Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Narasumber yang dipilih ialah mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Tahap penelitian dimulai dari observasi awal kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir untuk memastikan apakah mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengetahui teknologi kecerdasan buatan (AI). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap dua puluh tiga responden yang merupakan mahasiswa semester tiga dengan kelas yang berbeda dan sedang menyelesaikan tugas akhir. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Perceived usefulness* merupakan faktor penerimaan teknologi yang disebabkan oleh kegunaan teknologi dalam membantu menyelesaikan pekerjaan [27]. Pada indikator ini peneliti menganalisis sejauh mana mahasiswa merasa AI bermanfaat dalam penyelesaian tugas akhir. Berdasarkan hasil wawancara kepada dua puluh satu mahasiswa magister pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui mereka menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mendiskusikan suatu tema, menganalisis data, menerjemahkan suatu teks, mencari referensi,

dengan tambahan *paraphrase* kalimat, membuat rangkuman, mencari ide penelitian, mengilustrasikan alur penelitian, meringkas serta mengoreksi tulisan.



Gambar 1. Diagram Penggunaan AI

Selanjutnya, diagram diatas juga menggambarkan fitur-fitur atau GenAI apa saja yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir. ChatGPT, Gemini, Perplexity, DeepSeek, Blackbox AI, Grok AI, dan Claude merupakan GenAI yang digunakan untuk fungsi analisis, diskusi, serta mencari ide maupun jawaban dari sebuah pertanyaan. DeepL, Google Translate, dan Gemini pro, Tradukka dan I'm translator merupakan GenAI yang digunakan untuk fungsi menerjemahkan suatu teks. Kemudian, Elicit, Scite AI, Research Rabbit, ConnectedPaper, Perplexity pro, Consensus, dan Scispace AI merupakan GenAI yang digunakan untuk mencari referensi maupun sumber bacaan yang membantu proses penyelesaian tugas akhir.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian bahwa *perceived usefulness* atau kegunaan dalam penggunaan suatu teknologi yang dalam hal ini merupakan aplikasi online mampu membangun berbagai tingkat kepercayaan pengguna di media sosial [28]. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* atau kegunaan dalam penggunaan suatu teknologi sejalan dengan penggunaan teknologi dalam membantu menyelesaikan tugas akhir mahasiswa magister pendidikan bahasa Arab. *Perceived usefulness* dinilai selaras dengan penggunaan teknologi dikarenakan variasi dan kedalaman pemanfaatan oleh mahasiswa, yang diindikasikan melalui penggunaan beragam model, fitur, dan jenis aplikasi teknologi secara ekstensif.

*Perceived ease of use* merupakan faktor penerimaan teknologi yang disebabkan oleh kemudahan teknologi untuk diakses dan digunakan oleh pengguna. Adapun kemudahan penggunaan meliputi fleksibel, mudah dipelajari, mudah dimengerti, dan mudah untuk dikontrol [29]. Pada artikel ini, peneliti menganalisis kemudahan penggunaan AI oleh mahasiswa yang meliputi kemudahan akses dan kemudahan penggunaan. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menyatakan bahwa kecerdasan buatan (AI) mudah digunakan serta diakses dimanapun. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang ditemui di lapangan. Mayoritas mahasiswa memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) pada kegiatan perkuliahan karena mampu memberikan jawaban yang dicari dengan cepat dan praktis.

Hasil diatas sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi meningkat ketika pengguna menganggap suatu teknologi lebih mudah dipahami [30]. Lebih dari itu, kemudahan fitur-fitur pada kecerdasan buatan (AI) serta kemudahannya untuk diakses juga berpotensi meningkatkan adopsi teknologi [31]. Oleh karena itu, *perceived ease of use* salah faktor utama yang menyebabkan penerimaan kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa magister pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim.

*Attitude Toward Using Technology* (ATT) merujuk pada perasaan individu baik positif maupun negatif terhadap penggunaan suatu teknologi. Indikator ini merupakan faktor yang memprediksi apakah seseorang menerima atau menolak penggunaan kecerdasan buatan (AI) [17] dalam penyelesaian tugas akhir. Berdasarkan hasil wawancara, dua puluh mahasiswa merasa khawatir penggunaan AI dapat membuat mereka terlalu bergantung dan mengurangi kemampuan berpikir kritis. Mayoritas dari mahasiswa menyatakan bahwa menjaga originalitas dari tugas akhir merupakan hal yang penting. Lebih dari itu, mereka hanya menganggap kecerdasan buatan (AI) sebatas alat bantu dan pendukung, bukan pengganti pemikiran dari individu itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dimana mahasiswa akan cenderung mengecek plagiasi sebuah tugas dan karya ilmiah sebelum dikumpulkan maupun dipublikasikan. Namun, tiga mahasiswa lainnya tidak merasa khawatir dengan ketergantungan terhadap AI.

*Behavioral Intention to Use* (BIU) merujuk pada niat atau rencana individu untuk menggunakan suatu teknologi di masa depan [32]. Berdasarkan hasil wawancara, 21 mahasiswa berniat untuk terus menggunakan AI untuk membantu dalam menyelesaikan tugas akhir serta mengeksplorasi fitur-fitur pada kecerdasan buatan (AI) guna memaksimalkan penggunaan kecerdasan buatan (AI) tersebut. Sedangkan dua mahasiswa lain merasa tidak merasa perlu untuk mempelajari fitur-fitur AI lebih dalam. Niat penggunaan kecerdasan buatan (AI) didasari oleh kemudahan dalam penggunaan teknologi serta kemudahan teknologi tersebut untuk diakses.

Adapun berdasarkan penelitian Romero, perilaku penggunaan suatu teknologi ditentukan oleh faktor kondisi yang memfasilitasi pengguna, kebiasaan, dan niat perilaku [33]. Hal ini sesuai dengan hasil observasi lapangan dimana banyak dari mahasiswa terus mencari dan mempelajari fitur-fitur dari kecerdasan buatan (AI) guna memaksimalkan penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas akhir. Beberapa dari mereka bahkan berdiskusi dan mempelajari penggunaan kecerdasan buatan (AI) di dalam maupun di luar kelas.

*Actual Technology Use* mengacu pada perilaku nyata individu dalam menggunakan suatu teknologi. Ini adalah tahap akhir dari proses adopsi teknologi, yang menggambarkan seberapa sering, seberapa lama, dan seberapa intens seseorang benar-benar berinteraksi dengan sebuah sistem atau aplikasi [34]. Berdasarkan hasil wawancara, frekuensi penggunaan rata-rata penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akhir cukup intens, yakni sekitar dua hingga tiga jam perhari. Lebih dari itu, berdasarkan hasil observasi, penggunaan AI telah menjadi rutinitas harian subjek penelitian, bukan hanya digunakan sesekali. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI merupakan komponen yang esensial dalam proses penyelesaian tugas akhir oleh mahasiswa

magister pendidikan bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa magister pendidikan bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didorong oleh kuatnya faktor Perceived Usefulness (Kegunaan yang Dirasakan) dan Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan), yang pada akhirnya memicu Behavioral Intention to Use (Niat Perilaku untuk Menggunakan) yang tinggi dan Actual Technology Use (Penggunaan Teknologi Aktual) yang intensif. Mahasiswa menggunakan AI untuk mendiskusikan suatu tema, menganalisis data, menerjemahkan suatu teks, mencari referensi, dengan tambahan paraphrase kalimat, membuat rangkuman, mencari ide penelitian, mengilustrasikan alur penelitian, meringkas serta mengoreksi tulisan. Pemanfaatan ini sejalan dengan variasi fitur-fitur yang digunakan seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, DeepSeek, Blackbox AI, Grok AI, DeepL, Google Translate, dan Elicit. Namun, meskipun rata-rata penggunaan aktual yang intensif sekitar 2-3 jam per hari, mahasiswa tetap menunjukkan sikap kehati-hatian, menganggap AI sebatas alat bantu pendukung dan bukan pengganti pemikiran kritis, serta memprioritaskan originalitas karya ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. O. Nweke, U. F. Okebanama, and G. U. Mba, "Enhancing entrepreneurial skills through experiential learning in IoT, AI, and cybersecurity," *Discov. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 149, 2025, doi: 10.1007/s44217-025-00573-9.
- [2] S. Hemraj, "AI and the future of creative development: Redefining digital media production," *AI Ethics*, 2025, doi: 10.1007/s43681-025-00765-x.
- [3] F. Mullan *et al.*, "Recognising and supporting authentic learning in a changing world: The opportunities and threats of AI," *Br. Dent. J.*, vol. 237, no. 8, pp. 659–662, 2024, doi: 10.1038/s41415-024-7948-9.
- [4] B. D. Lund, T. H. Lee, N. R. Mannuru, and N. Arutla, "AI and Academic Integrity: Exploring Student Perceptions and Implications for Higher Education," *J. Acad. Ethics*, vol. 23, no. 3, pp. 1545–1565, 2025, doi: 10.1007/s10805-025-09613-3.
- [5] A. K. Singh, M. K. Kiriti, H. Singh, and A. Shrivastava, "Education AI: Exploring the impact of artificial intelligence on education in the digital age," *Int. J. Syst. Assur. Eng. Manag.*, vol. 16, no. 4, pp. 1424–1437, 2025, doi: 10.1007/s13198-025-02755-y.
- [6] T. T. Akbari, "AI, Apakah Ancaman Bagi Talenta Digital? [Interview]." 2023, [Online]. Available: <https://www.youtube.com/live/5rQNauRYaLg?si=TuWWgKLOh4xrOXFy>.
- [7] T. Foltýnek *et al.*, "ENAI Recommendations on the ethical use of Artificial Intelligence in Education," *Int. J. Educ. Integr.*, vol. 19, no. 1, p. 12, 2023, doi: 10.1007/s40979-023-00133-4.
- [8] K. Turková, V. Krásničan, I. Prázová, P. Turčíněk, and T. Foltýnek, "Adapting to the future: The use of AI tools and applications in university education and a call for transparent rules and guidelines," *Int. J. Educ. Integr.*, vol. 21, no. 1, p. 29, 2025, doi: 10.1007/s40979-025-00203-9.
- [9] L. Korseberg and M. Elken, "Waiting for the revolution: How higher education institutions initially responded to ChatGPT," *High. Educ.*, vol. 89, no. 4, pp. 953–968, 2025, doi: 10.1007/s10734-024-01256-4.
- [10] I. Arpaci, I. Kuşci, and O. Gibreel, "The role of personality traits in predicting educational use of generative AI in higher education," *Sci. Rep.*, vol. 15, no. 1, p. 30440, 2025, doi: 10.1038/s41598-025-16339-0.
- [11] J. Iqbal, Z. F. Hashmi, P. Seitamaa-Hakkarainen, and M. Z. Asghar, "Exploring perceived sustainable competencies in relation to curricula, generative AI tool usage, and knowledge sharing in blended learning," *Sci. Rep.*, vol. 15, no. 1, p. 35651, 2025, doi: 10.1038/s41598-025-19625-z.
- [12] أ. ع. عطية, "ترجمة الشعر من الإنجليزية إلى العربية: دراسة تحليلية مقارنة بين نماذج الذكاء الاصطناعي في مقابل الترجمات البشرية," *مجلة وادي النيل للدراسات والبحوث الإنسانية والاجتماعية والتربوية*, vol. 45, no. 45, pp. 277–396, 2025, doi: 10.21608/jwadi.2025.410058.
- [13] ش. س. حسن, "استخدام الذكاء الاصطناعي في المقاصد الشرعية للمسائل المعاصرة," *مجلة كلية العلوم الإسلامية*, vol. 82, 2025, doi: 10.51930/jcois.2025.82.%p.
- [14] A. T. Rishanda, K. Koderi, F. Ghazi, and A. N. Mizan, "Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Nahwu Secara Mandiri," *Al Mi'yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab Dan Kebahasaaraban*, vol. 8, no. 1, pp. 27–39, 2025, doi: 10.35931/am.v8i1.4594.
- [15] G. S. Mahendra *et al.*, *Tren Teknologi AI: Pengantar, Teori, dan Contoh Penerapan Artificial Intelligence di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [16] E. Waruwu, *Manajemen Strategik 4.0 Dan Society 5.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024.
- [17] F. Gunnars, "A large-scale systematic review relating behaviorism to research of digital technology in primary education," *Comput. Educ. Open*, vol. 2, p. 100058, 2021, doi: 10.1016/j.caeo.2021.100058.
- [18] Zulqarnain, M. S. S. Al-Faruq, and Sukatin, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

- [19] A. Januszewski and M. Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Routledge, 2013.
- [20] N. Selwyn, *Education and Technology: Key Issues and Debates*. New York: Bloomsbury Publishing, 2021.
- [21] A. B. Saputra *et al.*, *Peran AI dalam Dunia Pendidikan*. Bengkulu: CV Brimedia Global, 2023.
- [22] M. Abdaljaleel *et al.*, “A multinational study on the factors influencing university students’ attitudes and usage of ChatGPT,” *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, p. 1983, 2024, doi: 10.1038/s41598-024-52549-8.
- [23] R. W. Black and B. Tomlinson, “University students describe how they adopt AI for writing and research in a general education course,” *Sci. Rep.*, vol. 15, no. 1, p. 8799, 2025, doi: 10.1038/s41598-025-92937-2.
- [24] W. Zhang, A. W. Li, and C. Wu, “University students’ perceptions of using generative AI in translation practices,” *Instr. Sci.*, vol. 53, no. 4, pp. 633–655, 2025, doi: 10.1007/s11251-025-09705-y.
- [25] D. B. A. M. Khosrow Pour, *Handbook of Research on Technology Adoption, Social Policy, and Global Integration*. Hershey: IGI Global, 2017.
- [26] I. H. Santi and B. Erdani, *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- [27] F. Abdullah, R. Ward, and E. Ahmed, “Investigating the influence of the most commonly used external variables of TAM on students’ Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) of e-portfolios,” *Comput. Human Behav.*, vol. 63, pp. 75–90, 2016, doi: 10.1016/j.chb.2016.05.014.
- [28] M. Harrigan, K. Feddema, S. Wang, P. Harrigan, and E. Diot, “How trust leads to online purchase intention founded in perceived usefulness and peer communication,” *J. Consum. Behav.*, vol. 20, no. 5, pp. 1297–1312, 2021, doi: 10.1002/cb.1936.
- [29] K. Keni, “How Perceived Usefulness And Perceived Ease Of Use Affecting Intent To Repurchase?,” *J. Manaj.*, vol. 24, no. 3, pp. 481–496, 2020, doi: 10.24912/jm.v24i3.680.
- [30] A. Hussain *et al.*, “The mediating effects of perceived usefulness and perceived ease of use on nurses’ intentions to adopt advanced technology,” *BMC Nurs.*, vol. 24, no. 1, p. 33, 2025, doi: 10.1186/s12912-024-02648-8.
- [31] E. Toros, G. Asiksoy, and L. Sürücü, “Refreshment students’ perceived usefulness and attitudes towards using technology: A moderated mediation model,” *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 11, no. 1, p. 333, 2024, doi: 10.1057/s41599-024-02839-3.
- [32] Q. Aini, D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, and Y.-M. Li, “Understanding Behavioral Intention to Use of Air Quality Monitoring Solutions with Emphasis on Technology Readiness,” *Int. J. Human-Computer Interact.*, vol. 41, no. 8, pp. 5079–5099, 2025, doi: 10.1080/10447318.2024.2357860.
- [33] J.-M. Romero-Rodríguez, M.-S. Ramírez-Montoya, M. Buenestado-Fernández, and F. Lara-Lara, “Use of ChatGPT at University as a Tool for Complex Thinking: Students’ Perceived Usefulness,” *J. New Approaches Educ. Res.*, vol. 12, no. 2, pp. 323–339, 2023, doi: 10.7821/naer.2023.7.1458.
- [34] A. M. Momani, “The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A New Approach in Technology Acceptance,” *Int. J. Sociotechnology Knowl. Dev.*, vol. 12, no. 3, pp. 79–98, 2020, doi: 10.4018/IJSD.2020070105.